

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)**

Tanggal 1 April 2015 peneliti berkunjung ke rumah guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Pujiati, S. Pd untuk membicarakan masalah penelitian yang akan diadakan di SMPN 4 Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa jenis penelitian yang akan diadakan nanti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Mendengar penjelasan dari peneliti tersebut dengan senang hati beliau mengizinkan untuk melakukan penelitian di kelas yang beliau ampu yaitu kelas VIII F.

Peneliti meminta daftar absensi siswa dan buku paket matematika yang digunakan. Setelah absensi dan buku paket diberikan, peneliti bertanya tentang keadaan kelas VIII F. Beliau menjelaskan bahwa kelas VIII F adalah kelas yang terletak di paling belakang yang jauh dari kantor guru dan staf. Siswanya terdiri dari 29 siswa. Beliau juga mengatakan kalau nanti ketika penelitian, peneliti jangan kaget dengan siswanya. Karena ada beberapa siswa yang sulit untuk diajak belajar dan bisa dibbilang ramai sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru sedang berlangsung.

Sempat juga wawancara langsung kami lakukan yang membicarakan tentang keadaan kelas, bagaimana karakteristik siswanya, metode apa yang

digunakan di kelas, dan apa kendala beliau dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika (lampiran 17), peneliti mendapatkan informasi apa-apa saja yang dilakukan siswa ketika guru mengajar di kelas dan kendala apa saja yang beliau alami ketika mengajar di kelas. Beliau mengatakan bahwa kendala yang dialami ketika mengajar di kelas diantaranya adalah beberapa siswa yang ramai sendiri di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Wawancara tersebut juga memberikan informasi bahwa guru mata pelajaran matematika belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Tanggal 9 April 2015, peneliti berkunjung ke SMPN 4 Tulungagung guna mengurus surat izin penelitian sekaligus melakukan observasi. Sambil menunggu kepastian dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, peneliti melihat-lihat keadaan SMPN 4 Tulungagung. Nuansa islami sangat menonjol di sekolah ini, terbukti ketika jam istirahat pihak sekolah memutar lagu-lagu bertema islami dan solawatan, lingkungannya bersih dan guru-gurunya pun sangat ramah ketika peneliti memasuki lapangan.

Setelah melalui proses dari wakil kepala sekolah dan kepala sekolah, akhirnya peneliti diterima untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Tulungagung dan ternyata Ibu Pujiati S. Pd juga berada di lokasi sehingga peneliti bisa menyampaikan langsung bahwa penelitian sudah diizinkan oleh kepala sekolah.

Penelitian dimulai pada hari Kamis tanggal 16 April 2015, alokasi waktu pelajaran matematika selama  $3 \times 40$  menit. Guru mata pelajaran sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian di kelasnya, beliau tidak bisa menemani karena harus memberikan tambahan pelajaran di kelas IX. Peneliti memulai awal pelajaran untuk memperkenalkan diri kepada siswa dan memberitahukan tujuan peneliti ada di kelas VIII F.

Peneliti juga menyampaikan kepada siswa bahwa jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pelaksanaan penelitian tindakan adalah peneliti sendiri dan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran yaitu Ibu Pujiati S. Pd beserta teman sejawat dari IAIN Tulungagung yang juga melakukan penelitian.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* juga dijelaskan oleh peneliti agar nanti ketika model pembelajaran tersebut diterapkan siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa sangat antusias dengan kedatangan peneliti, dan hal ini sangat membantu peneliti demi kelancaran penelitian.

Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan siswa dan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, jadi siswa diharapkan tidak terganggu dan tidak memperhatikan observer ketika melakukan observasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah penelitian sudah sesuai dengan rencana apa belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti yang sudah disusun dan divalidasi oleh dosen.

Perkenalan berlangsung selama 10 menit, setelah itu peneliti memberikan tes awal (*pree test*) sebagai materi prasyarat. *Pree test* diikuti oleh 29 siswa dengan 4 butir soal *pree test* (terlampir). Setelah *pree test* selesai dikerjakan oleh siswa, peneliti menyampaikan materi yaitu mengenal kubus dan balok. Peneliti menjelaskan materi dasar yaitu bidang, rusuk, titik sudut, diagonal bidang dan diagonal ruang, karena hari ini hanya memperkenalkan materi sekilas kepada siswa. Siswa sangat memperhatikan penjelasan peneliti ketika menyampaikan materi. Setelah itu, siswa diminta untuk menyebutkan unsur-unsur kubus dan balok setelah diberikan contoh oleh peneliti. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi ini, akhirnya peneliti memberikan latihan soal dan pekerjaan rumah (PR) sebagai pendalaman materi.

Pra tindakan di kelas sudah selesai, saatnya peneliti mengoreksi hasil *pree test* yang tadi telah dilaksanakan. Adapun hasil *pree test* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil *Pree Test* Siswa**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Standar Nilai Maksimal Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AAD	L	78	70		√
2	AT	L	78	78	√	
3	AR	P	78	80	√	
4	ACP	L	78	60		√
5	CA	P	78	60		√
6	DS	P	78	78	√	
7	DAL	L	78	60		√
8	DALI	P	78	80	√	
9	FAK	L	78	70		√
10	FYA	P	78	80	√	
11	GAA	L	78	80	√	

*Tabel Berlanjut ...*

Lanjutan Tabel ...

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Standar Nilai Maksimal Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
12	IBAA	L	78	70		√
13	IY	P	78	70		√
14	JRSL	L	78	50		√
15	LHB	L	78	60		√
16	MLP	P	78	80	√	
17	MSMA	L	78	80	√	
18	MAW	L	78	70		√
19	MDP	L	78	60		√
20	MZ	L	78	80	√	
21	NH	P	78	70		√
22	NM	P	78	78	√	
23	RIP	P	78	80	√	
24	RM	L	78	60		√
25	RWA	L	78	78	√	
26	SBP	L	78	80	√	
27	SH	P	78	80	√	
28	TS	P	78	50		√
29	WNRBS	P	78	80	√	
<b>Jumlah</b>				<b>2072</b>		
<b>Rata-rata</b>				<b>71,44</b>		
<b>Jumlah Siswa yang tuntas (%)</b>				<b>15</b>	<b>51,72%</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (%)</b>				<b>14</b>		<b>48,27%</b>

Berdasarkan hasil *pre test*, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menguasai materi prasyarat sesuai dengan harapan peneliti. Jumlah nilai yang diperoleh siswa 2072 dengan rata-rata 71,44. KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 77, maka KKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78, maka nilai siswa belum mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan. Jumlah siswa yang tuntas pada *pre test* 15 siswa dan yang belum tuntas 14 siswa. Tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh adalah 51,72% dan tingkat ketidakberhasilan siswa 48,27%. Berdasarkan tabel taraf keberhasilan, tingkat keberhasilan siswa berada pada kategori kurang. Untuk itu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diharapkan siswa tidak

mengalami kegagalan dan mampu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti, sehingga hasil belajar matematika siswa dapat tercapai sesuai dengan harapan peneliti.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)**

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahapan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Tahap perencanaan (*plan*)**

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan siklus I, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII F SMPN 4 Tulungagung, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran antara lain, RPP siklus I (terlampir), mempersiapkan buku paket matematika, buku absensi siswa, dan soal siklus I.

- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan

Materi yang akan disampaikan adalah unsur-unsur kubus dan balok antara lain sisi, rusuk, titik sudut, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal, dan jaring-jaring kubus. Peneliti menggunakan buku matematika BSE kelas VIII sesuai dengan yang digunakan oleh guru mata pelajaran dan siswa. Pada pra tindakan peneliti sudah menyampaikan materi sampai diagonal ruang, untuk itu pada tindakan siklus I ini peneliti melanjutkan materi bidang diagonal dan jaring-jaring kubus dan balok.

3) Menyiapkan media

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media sebagai sarana agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Alat peraga yang digunakan peneliti berbentuk kubus dan balok dan jaring-jaring yang terbuat dari karton tebal.

4) Menyiapkan lembar observasi siswa dan peneliti

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu lembar observasi untuk peneliti dan lembar observasi untuk siswa. Teman sejawat bertugas untuk meneliti siswa dan guru mata pelajaran yang akan meneliti peneliti. observasi peneliti terdiri dari 12 indikator dan observasi untuk siswa terdiri dari 11 indikator.

5) Melakukan konfirmasi kepada wali kelas VIII F dan teman sejawat tentang pelaksanaan tindakan kelas.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan konfirmasi dengan wali kelas VIII F yaitu Ibu Pujiati, S.Pd dan teman sejawat bahwa akan dilaksanakan tindakan kelas pada hari yang telah ditentukan dan masing-masing observer diberikan lembar observasi oleh peneliti untuk meneliti kegiatan peneliti dan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

**b. Tahap pelaksanaan (*act*)**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015 selama  $2 \times 40$  menit. Berikut kegiatan proses pembelajaran akan dipaparkan sebagai berikut.

### Kegiatan Awal ( $\pm$ 5menit)

Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan secara serempak siswa menjawab salam. Setelah siswa siap untuk mengikuti pelajaran, peneliti mengintruksikan agar siswa membentuk kelompok belajar sesuai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Peneliti mengkondisikan kelas ketika siswa membentuk kelompok belajar. Setelah terbentuk kelompok, hemat peneliti mengintruksikan agar siswa segera berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai mengintruksikan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya, peneliti menjelaskan materi selanjutnya yaitu bidang diagonal dan jaring-jaring kubus dan balok. Namun sebelum materi disampaikan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada seluruh siswa guna memotivasi siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Berikut kutipan tanya jawab antara peneliti (P) dan siswa (S).

P : Apakah kalian masih ingat kita kemarin mempelajari apa anak-anak?

S : Ingat pak. (jawab serempak)

P : Coba salah satu dari kalian menyebutkan. Coba siapa yang berani?

S : Saya pak. (salah satu bernama Silfi).

P : Ia, coba Silfi sebutkan materi apa yang kita pelajari kemarin?

S : Kemarin kita membahas tentang sisi, rusuk, titik sudut, diagonal bidang dan diagonal ruang pak.

Ternyata siswa masih ingat tentang materi kemarin, akan tetapi peneliti masih ingin mengetahui ingatan siswa tentang materi yang sebelumnya, untuk itu peneliti melanjutkan melakukan tanya jawab kepada siswa. Berikut kutipan tanya jawab antara peneliti dan siswa.

P : Kemudian ada berapa banyak rusuk pada kubus dan balok?

S : Ada 12. (jawab serempak)

P : Bagus. Lalu ada berapa banyak titik sudutnya?

S : 8 pak. (jawab serempak).

P : Bagus, berarti kalian tidak lupa dengan apa yang kita pelajari kemarin. Baik, hari ini kita akan membahas materi selanjutnya yaitu bidang diagonal dan jaring-jaring kubus dan balok.

Kegiatan Inti ( $\pm$  70 menit)

Setelah melakukan tanya jawab, peneliti menjelaskan materi secara sekilas. Siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan peneliti, akan tetapi ada beberapa siswa yang memang tidak mau mendengarkan penjelasan peneliti.

Setelah selesai menjelaskan materi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti setelah materi disampaikan. Ternyata pada kesempatan yang diberikan ini tidak ada yang mau bertanya. Untuk itu peneliti memberikan beberapa contoh soal terkait materi hari ini dan sebelumnya dan kemudian membahasnya bersama siswa. .

Setelah dirasa siswa memahami penjelasan dari peneliti, peneliti menuliskan soal di papan tulis dan mengintruksikan kepada masing-masing siswa untuk memperhatikan soal yang ditulis peneliti. Tahap siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan dengan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

**a) Berfikir (*think*)**

Peneliti mengintruksikan siswa untuk mengerjakan sendiri soal yang diberikan dengan waktu 5 menit, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman individu siswa terhadap materi.

P : Silahkan soal yang dibagikan silahkan difikirkan terlebih dahulu, jangan mencontek ya. Bapak beri waktu 5 menit.

S : Iya pak.

Pada tahap ini, peneliti memperhatikan aktivitas siswa, ada beberapa hal yang dilakukan antara lain, ada yang benar-benar mengerjakan sesuai intruksi, ada yang bermain *handphone*, ada yang menjaili temannya ketika mengerjakan, ada yang santai menunggu jawaban dari temannya. Melihat hal tersebut, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar mengerjakan soal dengan percaya diri.

**b) Berpasangan (*pair*)**

Setelah 5 menit berlalu, peneliti mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaan sesuai pemikirannya sendiri bersama kelompoknya, hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap kerja sama dan partisipasi antar siswa.

P : Kalau sudah, silahkan berdiskusi dengan kelompok kalian masing-masing. Usahakan semua kerja ya.

S : Iya pak. (berkumpul dengan kelompok masing-masing).

Peneliti mengkondisikan jalannya diskusi. Pada tahapan ini siswa melakukan diskusi sesuai dengan intruksi, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti intruksi peneliti dengan tingkah yang bermacam-macam, seperti membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan soal, ada yang membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ada yang melimpahkan pekerjaannya kepada temannya yang pintar saja. Peneliti memberikan arahan dan intruksi agar siswa fokus pada soal yang diberikan, akhirnya suasan ramai dan gaduh bisa dikendalikan. Diskusi berlangsung selama 5 menit.

**c) Berbagi (*share*)**

Setelah tahap di atas selesai, tahap yang terakhir yaitu peneliti meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan/memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Peneliti menunjuk kelompok 1 dan 4 untuk memaparkan hasilnya di depan kelas. Daftar kelompok terlampir. Setelah menuliskan hasil pekerjaannya, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya yang telah dipaparkan tadi. Siswa masih takut dan tidak percaya diri untuk menyampaikan tanggapannya. Peneliti memberikan motivasi agar siswa percaya diri dan berani menyampaikan tanggapannya di depan kelas. akhirnya beberapa siswa pun berani memberikan tanggapannya.

Ketika mempresentasikan hasilnya, ada beberapa perbedaan pada nomor soal tertentu antara kelompok yang ditunjuk peneliti, yaitu pada soal mencari diagonal bidang dan diagonal ruang. Siswa masih belum memahami sepenuhnya materi tersebut. Setelah mempresentasikan, peneliti mengintruksikan siswa untuk duduk kembali dan membahas soal tersebut bersama-sama.

**Kegiatan Akhir ( $\pm$  5 menit)**

Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti membagikan soal test kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Setelah siswa selesai mengerjakan, kegiatan penutupan diisi dengan membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi apa saja yang dipelajari hari ini. Peneliti menjelaskan pada siswa bahwa hari ini telah membahas tentang

identifikasi kubus dan balok, yaitu bidang diagonal dan jaring-jaring kubus. Peneliti juga memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai pendalaman materi.

### **c. Tahap Observasi (*Observe*)**

Tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh kedua teman sejawat, karena Ibu Pujiati S. Pd berhalangan hadir hari ini. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengawasi jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti membagi lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa ada 12 aspek pada lembar observasi peneliti. Secara rinci masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Mengucapkan salam**

Sebelum pelaksanaan dimulai peneliti mengucapkan salam dan secara serempak siswa membalas salam dari peneliti.

#### **2. Menyampaikan tujuan pembelajaran**

Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, supaya siswa jelas apa yang akan dipelajari dan apa tujuannya materi tersebut disampaikan. Siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan dari peneliti

walaupun ada beberapa siswa yang ramai sendiri ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 3. Mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok

Peneliti mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok. Kelompok ini dibentuk karena peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada penelitian ini. Kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah kelompok terbentuk peneliti mengintruksikan untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

### 4. Menjelaskan materi sesuai buku paket matematika

Setelah kegiatan awal dilakukan, pada tahap inti peneliti menjelaskan materi yaitu unsur-unsur kubus dan balok. Materi yang disampaikan adalah bidang diagonal dan jaring-jaring kubus dan balok.

### 5. Penggunaan media/alat peraga

Peneliti menggunakan alat peraga sebagai penjelas materi agar siswa lebih mantap dalam menguasai materi yang diberikan. Siswa senang dan lebih paham dengan adanya alat peraga sebagai perantara pemahaman siswa.

### 6. Memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk memikirkan sendiri (*think*) permasalahannya

Setelah materi dijelaskan dan beberapa contoh sudah diberikan, tiba saatnya peneliti membagikan soal siklus I kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Tahap pertama yang dilakukan adalah peneliti mengintruksikan siswa untuk memikirkan sendiri soal

yang telah diberikan hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan individu siswa.

7. Menginformasikan kepada siswa untuk berpasangan (*pair*) untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan

Selesainya tahapan di atas, tahap selanjutnya adalah berpasangan. Pada tahap ini peneliti memperbolehkan siswa untuk berdiskusi dengan tujuan mendiskusikan hasil pemikiran mereka sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melatih keaktifan siswa dalam berkelompok.

8. Membimbing jalannya diskusi

Peneliti membimbing jalannya diskusi agar siswa lebih fokus dalam mengerjakan soal dan kegiatan diskusi bisa berjalan dengan baik. Peneliti juga mengkondisikan siswa yang hanya diam dan ramai sendiri ketika diskusi berlangsung.

9. Menginformasikan kepada siswa agar mempresentasikan/berbagi (*share*) hasil pekerjaan mereka

Tahap terakhir dari model *Think-Pair-Share* adalah berbagi/mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peneliti menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Ternyata ada perbedaan yang terjadi dengan hasil yang dipaparkan oleh perwakilan masing-masing kelompok yang ditunjuk peneliti.

10. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi

Peneliti juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya yang sudah dipaparkan di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri dan sifat berfikir kritis siswa.

11. Menyimpulkan pelajaran hari ini

Setelah ketiga tahap think pair share selesai, peneliti memberikan gambaran sekilas tentang materi yang belum dipahami siswa. Setelah memberikan gambaran materi, peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini bahwa hari ini materi yang dibahas adalah bidang diagonal dan jaing-jaring kubus dan balok.

12. Memberikan tes soal sebagai evaluasi

Peneliti memberikan beberapa soal sebagai evaluasi dan memberikan siswa pekerjaan rumah (PR) yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi.

Tabel aktivitas kegiatan peneliti secara rinci dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I**

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Awal	Mengucapkan salam				√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
	Mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok			√		

*Tabel Berlanjut ...*

Lanjutan Tabel ...

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
<b>Inti</b>	Menjelaskan materi sesuai buku paket matematika				√	
	Penggunaan media/alatperaga			√		
	Memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk memikirkan sendiri ( <i>think</i> ) permasalahannya			√		
	Menginformasikan kepada siswa untuk berpasangan ( <i>pair</i> ) untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan			√		
	Membimbing jalannya diskusi			√		
	Menginformasikan kepada siswa agar mempresentasikan/berbagi ( <i>share</i> ) hasil pekerjaan		√			
	Memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi		√			
<b>Akhir</b>	Menyimpulkan pembelajaran hari ini			√		
	Memberikan tes soal sebagai evaluasi			√		
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>				

Berdasarkan tabel observasi aktivitas peneliti di atas, nilai yang didapat adalah skor dari pengamat yaitu 37, skor maksimum yaitu 48, dan nilai prosentase pengamat sebesar 77,08%. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ -54%	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori BAIK. Secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan perencanaan, akan tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil tabel aktivitas siswa, ada beberapa hal yang tidak dilakukan siswa, akan tetapi secara umum kegiatan penelitian sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Indikator pada lembar observasi siswa siklus I adalah 11 dan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Menjawab salam dari guru

Siswa secara serempak menjawab salam dari peneliti sebelum pembelajaran dimulai.

#### 2. Berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru

Sebagian besar siswa sangat antusias mendengar penjelasan dari peneliti walaupun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti misalnya ramai sendiri dengan teman sebangku maupun yang lain, ada juga yang bermain sendiri dan ada yang meremehkan penjelasan peneliti, tetapi semua itu bisa dikendalikan oleh peneliti.

### 3. Membentuk kelompok sesuai intruksi

Siswa membentuk kelompok sesuai intruksi peneliti, tetapi siswa masih kurang tanggap ketika pembentukan kelompok. Siswa belum siap ketika kelompok telah terbentuk, ada yang asik main sendiri, ada yang gaduh dan ramai, ada yang kurang tanggap sama sekali dan ada yang benar-benar tidak mau mendengarkan intruksi peneliti. Untuk itu peneliti mengkondisikan kelas membantu siswa berkumpul dengan kelompok yang telah terbentuk.

### 4. Memperhatikan penjelasan guru

Ketika peneliti menjelaskan materi, sebagian siswa antusias mendengarkan penjelasan peneliti, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan dari peneliti. Keadaan kelas semakin ramai, akhirnya peneliti memberikan soal kepada siswa setelah diberikan contoh terkait materi yang sedang dibahas untuk meredam kelas yang belum kondusif. Selesai mengerjakan peneliti menunjuk salah satu siswa yang membuat gaduh tadi untuk mengerjakan soal yang diberikan.

### 5. Memikirkan sendiri permasalahan yang diberikan

Pada tahap pertama dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu berfikir, peneliti mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk memikirkan sendiri soal yang telah diberikan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang didapat peneliti antara lain, ada siswa yang benar-benar mengerjakan soal yang diberikan, ada siswa yang sama sekali tidak mengerjakan, ada siswa yang berbicara dengan temannya ketika mengerjakan soal, dan ada juga yang ramai sendiri ketika peneliti

mengintruksikan agar soal segera diselesaikan. Akhirnya peneliti mampu mengatasi keadaan tersebut.

#### 6. Mendiskusikan permasalahan secara berpasangan dengan kelompoknya

Setelah tahap di atas selesai, peneliti mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaan mereka bersama kelompoknya, hal ini bertujuan untuk melatih keaktifan dan partisipasi siswa dalam kelompok. Ada beberapa temuan peneliti pada tahap ini antara lain, ada kelompok yang benar-benar bekerja sama, ada kelompok yang menggantungkan jawaban pada temannya saja sehingga hanya siswa yang pintar saja yang aktif dalam diskusi sedangkan siswa lain tidak, dan ada kelompok yang mampu menyelesaikan soal dengan cepat.

#### 7. Saling bekerja sama dalam diskusi

Hal terpenting dalam diskusi adalah kerja sama. Peneliti membimbing dan memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dengan kelompoknya. Sebagian besar siswa sudah saling bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan kerja sama dengan kelompoknya namun secara keseluruhan pada tahap ini sudah baik.

#### 8. Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada kelompok lain

Setelah tahap di atas selesai, tahap selanjutnya adalah berbagi/mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas kepada kelompok lain. Peneliti menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Ketika peneliti menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya, mereka masih takut dan tidak percaya diri untuk

mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain. Peneliti memotivasi siswa agar berani mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain dan akhirnya mereka menuliskan hasilnya di depan kelas.

#### 9. Saling menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain

Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil yang telah dipaparkan oleh kelompok yang ditunjuk peneliti tadi. Siswa tidak ada yang menanggapi karena mungkin masih takut. Peneliti menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban yang benar pada jawaban yang berbeda tadi dan ternyata siswa tersebut mampu menjawab dengan benar.

#### 10. Menyimpulkan pembelajaran hari ini

Sebagian siswa ramai sendiri ketika peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Namun setelah peneliti mengkondisikan kelas, siswa antusias mendengarkan penjelasan peneliti dan menyimpulkan bersama-sama kegiatan pembelajaran dengan materi bidang diagonal dan jaring-jaring kubus dan balok.

#### 11. Mengerjakan soal sebagai pemahaman materi

Pada kegiatan terakhir peneliti memberikan soal kepada siswa. Karena situasi kelas sudah tidak kondusif dan siswa sudah tidak fokus, peneliti mengintruksikan agar soal tersebut dikerjakan di rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hasil pengamatan aktivitas siswa secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Awal	Menjawab salam dari guru			√		
	Berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru			√		
	Segera membentuk kelompok sesuai intruksi			√		
Inti	Memperhatikan penjelasan peneliti			√		
	Memikirkan sendiri permasalahan yang diberikan.			√		
	Mendiskusikan permasalahan secara berpasangan			√		
	Saling bekerja sama dalam diskusi			√		
	Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada kelompok lain			√		
	Saling menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain.			√		
Akhir	Menyimpulkan pembelajaran hari ini			√		
	Mengerjakan tes sebagai pemahaman materi		√			
<b>Jumlah</b>				<b>32</b>		

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa di atas, nilai yang diperoleh adalah skor dari pengamat yaitu 32, skor maksimum yaitu 44 dan nilai prosentase yang diperoleh 72,72%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditentukan yaitu:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ -54%	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan siswa berada pada kategori CUKUP. Hasil pengamatan ini adalah pengamatan siswa dalam mengerjakan tugas individual maupun kelompok.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan berbantuan media. Setelah lembar kerja dibagikan, siswa antusias untuk mengerjakan sendiri, berdiskusi, kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan meskipun masih mengalami kesulitan.

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil dari catatan lapangan yang diperoleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

- a) siswa masih mengalami kesulitan ketika peneliti memberikan contoh tentang diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal. Siswa belum mampu membedakan antara diagonal bidang, diagonal ruang ataupun bidang diagonal. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan contoh soal lagi dan latihan soal untuk dikerjakan.
- b) siswa masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang diberikan, terlihat sebagian siswa masih tengok kanan tengok kiri ketika peneliti mengintruksikan untuk memikirkan sendiri soal yang diberikan.
- c) Pada tahap diskusi, hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan yang lain hanya diam dan ramai sendiri.

- d) Ketika pada tahap mempresentasikan hasil pekerjaan, siswa masih takut dan tidak percaya diri.
- e) Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi, siswa masih takut dan tidak percaya diri.

### 3. Hasil Tes Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I selesai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, peneliti memberikan tes individu kepada siswa setelah memahami materi pada siklus I. Peneliti berhasil mengoreksi hasil dari pekerjaan siswa. Berikut peneliti akan dipaparkan hasil tes setelah siklus I dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*.

**Tabel 4.4 Tabel Hasil Tes Siklus I**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Standar Nilai Maksimal Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AAD	L	78	74		√
2	AT	L	78	76		√
3	AR	P	78	55		√
4	ACP	L	78	65		√
5	CA	P	78	78	√	
6	DS	P	78	50		√
7	DAL	L	78	85	√	
8	DALI	P	78	80	√	
9	FAK	L	78	60		√
10	FYA	P	78	80	√	
11	GAA	L	78	50		√
12	IBAA	L	78	78	√	
13	IY	P	78	80	√	
14	JRSL	L	78	55		√
15	LHB	L	78	80	√	
16	MLP	P	78	87	√	
17	MSMA	L	78	52		√
18	MAW	L	78	80	√	
19	MDP	L	78	63		√
20	MZ	L	78	50		√

*Tabel Berlanjut ...*

Lanjutan Tabel ...

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Standar Nilai Maksimal Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
21	NH	P	78	78	√	
22	NM	P	78	78	√	
23	RIP	P	78	80	√	
24	RM	L	78	73		√
25	RWA	L	78	78	√	
26	SBP	L	78	80	√	
27	SH	P	78	90	√	
28	TS	P	78	72		√
29	WNRBS	P	78	80	√	
<b>Jumlah</b>				<b>2087</b>		
<b>Rata-rata</b>				<b>71,96</b>		
<b>Jumlah Siswa yang tuntas</b>				<b>16</b>	<b>55,17%</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>				<b>13</b>		<b>44,82%.</b>

Berdasarkan hasil Lembar Kerja Siswa siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi identifikasi kubus dan balok masih sangat kurang. Jumlah nilai keseluruhan siswa 2087 dan rata-rata kelas yang diperoleh 71,96. Ini berarti ketuntasan belajar siswa masih belum terwujud karena belum mampu melebihi KKM yang ditentukan yaitu 78. Jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dan yang belum tuntas 13 siswa. Tingkat keberhasilan siswa masih mencapai taraf keberhasilan **kurang** yaitu 55,17%, hal ini berarti bahwa taraf ketuntasan belajar siswa terhadap materi masih belum mampu melebihi taraf yang ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka harus ada tindakan perbaikan siklus I yaitu dengan melakukan tindakan perbaikan siklus II.

#### d. Tahap refleksi (*reflect*)

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah refleksi dari semua kegiatan pada siklus I. Banyak kendala yang terjadi pada siklus I, diantaranya masih ada siswa

yang gaduh saat peneliti menjelaskan, selain itu masih ada siswa yang tidak mau bertanya tentang hal yang belum dimengerti sehingga dalam mengerjakan soal masih mengalami kesulitan dan kegagalan. Kendala yang demikian sangat mempengaruhi kegiatan siklus I, terlihat bahwa menyebutkan unsur-unsur kubus dan balok misalnya diagonal bidang, diagonal ruang dan bidang diagonal sebagian besar siswa belum memahaminya, terbukti bahwa pada soal yang berkaitan dengan materi tersebut siswa masih salah dalam menjawabnya.

Pada kegiatan diskusi siswa belum menunjukkan rasa kerja sama dan partisipasi antar anggotanya, sehingga harus mendapatkan perhatian lebih khusus dari peneliti agar siswa aktif dan saling kerja sama ketika berdiskusi. Pada kegiatan diskusi ada kendala yang dialami, diantaranya masih ada siswa yang tidak ikut kerja sama saat diskusi berlangsung sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu ada pula kelompok yang tidak mau mengerjakan soal sama sekali.

Hal yang sama juga ditunjukkan pada tahap berbagi dan , siswa belum percaya diri dan masih takut untuk memaparkan hasil pekerjaannya. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan siswa, karena percaya diri adalah modal terpenting dalam pembelajaran dan percaya diri juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketika siswa sudah memaparkan hasilnya, peneliti memberikan kesempatan untuk menaggapinya, akan tetapi siswa masih takut dan tidak percaya diri untuk menanggapi hasil paparan dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil refleksi ini kemudian diberikan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, pengamatan dan masalah serta penyebab yang muncul

pada siklus I. Secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan media. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan perbaikan sebagai solusi yang terjadi pada siklus I agar harapan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa bisa terwujud. Berikut paparan kendala pada siklus I dan perencanaan perbaikan pada siklus II.

#### **4. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)**

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Terlihat bahwa hasil tes pada siklus sebelumnya siswa masih kurang memahami materi identifikasi kubus dan balok, untuk itu peneliti melakukan tindakan lanjutan agar hasil belajar siswa bisa terwujud sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti.

Tahapan siklus II sama halnya dengan tahapan siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

##### **a. Tahap perencanaan (*plan*)**

Tahap perencanaan siklus II adalah perbaikan dari kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain, a) peneliti memberikan pertanyaan jika ada siswa yang gaduh sendiri ketika peneliti menjelaskan, karena kalau tidak diberikan tindakan siswa akan lebih ramai dan membuat kelas tidak kondusif, b) peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum berani bertanya untuk bertanya minimal 1 pertanyaan, c) peneliti memberikan penjelasan betapa pentingnya kelompok dan tugas dari masing-

masing individu dalam diskusi, d) peneliti memberikan contoh soal dan motivasi agar siswa semangat untuk mengerjakan soal yang diberikan, dan e) peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum berani memberikan tanggapan untuk menanggapi hasil pekerjaan siswa lain.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahapan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **b. Tahap pelaksanaan (*act*)**

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015. Pelajaran matematika terjadwal  $3 \times 40$  jam pelajaran. Berikut kegiatan pembelajaran secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal ( $\pm$  5 Menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam kepada siswa, kemudian siswa secara serentak menjawab salam. Peneliti juga mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab. Berikut petikan tanya jawab langsung antara \ peneliti (P) dengan siswa (S).

P : Apa kalian masih ingat apa yang kita pelajari sebelumnya?

S : Ia pak. (jawab serempak)

P : Coba Maiyang sebutkan!

S : Bidang diagonal dan jaring-jaring kubus dan balok pak.

P : Bagus. Baik, hari ini kita akan mempelajari materi selanjutnya.

Setelah tanya jawab, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa jelas apa yang akan dipelajari hari ini.

### Kegiatan Inti ( $\pm$ 70 menit)

Pada kegiatan inti, peneliti mengintruksikan kepada siswa untuk mempelajari sejenak materi selama 10 menit pada buku paket sebelum peneliti menjelaskannya. Setelah 10 menit berlalu, peneliti menjelaskan materi luas permukaan dan volume kubus dan balok secara sekilas. Siswa antusias mendengarkan penjelasan peneliti. setelah menjelaskan materi, kemudian peneliti memberikan soal untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi tersebut dan ternyata sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan.

Setelah selesai membahas contoh-contoh soal, peneliti melanjutkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Peneliti menuliskan soal di papan tulis dan mengintruksikan siswa untuk memperhatikan soal yang diberikan. Tahapan *Think-Pair-Share* akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a) **Berfikir (*think*)**

Pada tahap ini peneliti mengintruksikan siswa untuk mengerjakan/memikirkan sendiri permasalahan yang dikerjakan dengan batasan waktu 5 menit. Hal ini bertujuan untuk untuk mengetahui sejauh mana pemahaman individu siswa terhadap penguasaan materi.

P : Silahkan soal yang ada di papan tulis difikirkan terlebih dahulu.  
Bapak berikan waktu 5 menit.

S : Iya pak. (jawab serempak).

Dibandingkan pada siklus I dimana sebagian siswa tidak mau mengerjakan sendiri sesuai dengan intruksi, pada pelaksanaan siklus II ini siswa semakin aktif dalam mengerjakan soal secara individu walaupun masih ada siswa

yang tidak mau mengerjakan soal secara individu, namun secara keseluruhan aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan.

**b) Berpasangan (*pair*)**

Setelah 5 menit berlalu, peneliti mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu mereka bersama kelompoknya, hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap kerja sama antar siswa.

P : Oke, 5 menit sudah berlalu, silahkan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan soal yang telah kalian pikirkan tadi.

S : Baik pak. (serempakm berdiskusi dengan kelompoknya).

Peneliti mengkondisikan jalannya diskusi. Keaktifan dan kerja sama siswa terlihat pada tahap ini, semua anggota kelompok saling berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Cara siswa berkelompok pun ada berbagai cara, ada yang berhadapan dengan kelompoknya, ada yang tidak berhadapan dengan kelompoknya namun mereka saling bekerja sama, dan ada juga membentuk vertical ataupun yang horizontal dalam berkelompok. Secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan rencana pada tahap diskusi ini.

**c) Berbagi (*share*)**

Setelah tahap di atas selesai, tahap yang terakhir yaitu berbagi atau mempresentasikan. Peneliti meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan/memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

P : Sudah selesai?

S : Sudah pak.

P : Kalau sudah, silahkan kelompok 2 dan kelompok 4 mempresentasikan hasilnya

S : Iya pak. (jawab bersama).

Pada tahap ini rasa takut siswa sudah tidak ada dan semakin percaya diri memaparkan hasil mereka kepada kelompok yang lain. Setelah menuliskan hasil pekerjaannya, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pekerjaannya. Ternyata ketika mempresentasikan hasilnya, ada beberapa perbedaan antara kelompok yang ditunjuk peneliti, yaitu pada soal mencari tinggi balok jika diketahui luas permukaannya, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memperbaiki jawaban yang salah dan ketika menanggapi jawaban yang salah tersebut, perwakilan kelompok tersebut mampu memaparkan jawaban yang benar. Hal ini terbukti bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Kegiatan Akhir ( $\pm$  5 menit)

Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti memberikan soal test siklus II. setelah itu, kegiatan penutupan diisi dengan membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi apa saja yang dipelajari hari ini. Peneliti menjelaskan pada siswa bahwa hari ini telah membahas tentang luas permukaan dan volume kubus dan balok. Peneliti juga memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai pendalaman materi.

### **c. Tahap observasi (*observe*)**

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti mengajak siswa untuk membahas bersama soal yang telah dikerjakan sebagai refleksi. Selanjutnya peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai penguasaan materi kepada siswa.

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Peneliti membagi pedoman observasi menjadi dua, yaitu lembar observasi untuk peneliti dan untuk siswa. Observer kali ini adalah guru bidang studi yaitu Ibu Pujiati, S. Pd dan teman sejawat. Hasil pengamatan peneliti siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II**

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Awal	Mengucapkan salam				√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
	Mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok			√		
Inti	Memotivasi siswa untuk mempelajari sejenak materi di buku			√		
	Menjelaskan materi sesuai buku paket matematika			√		
	Penggunaan media/alat peraga			√		
	Memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk memikirkan sendiri ( <i>think</i> ) permasalahannya				√	
	Menginformasikan kepada siswa untuk berpasangan ( <i>pair</i> ) untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan				√	
	Membimbing jalannya diskusi			√		
	Menginformasikan kepada siswa agar mempresentasikan/berbagi ( <i>share</i> ) hasil pekerjaan				√	

*Tabel Berlanjut ...*

*Lanjutan Tabel ...*

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
	Memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi			√		
	Melakukan refleksi			√		
Akhir	Menyimpulkan pembelajaran hari ini			√		
	Memberikan tes soal sebagai evaluasi			√		

Nilai yang diperoleh dari observasi peneliti siklus II adalah skor pengamat yaitu 47, skor maksimal 56 sehingga nilai prosentase yang diperoleh adalah 83,93%. Berdasarkan tabel taraf keberhasilan yang ditentukan yaitu:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ -54%	Sangat kurang

Maka taraf aktivitas peneliti berada pada kategori BAIK dan secara umum perencanaan dari peneliti sudah berjalan sesuai rancangan rencana pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas peneliti dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai dengan perencanaan peneliti, meskipun ada beberapa hal yang tidak dilakukan siswa, akan tetapi secara umum kegiatan penelitian sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi

tersebut. Secara rinci hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus II**

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Awal	Menjawab salam dari guru				√	
	Berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru			√		
	Situasi kondusif saat dibentuk kelompok			√		
Inti	Mempelajari sejenak materi di buku				√	
	Memperhatikan penjelasan peneliti ketika menjelaskan materi				√	
	Mau bertanya apabila kurang mengerti materi.			√		
	Memikirkan sendiri permasalahan yang diberikan.				√	
	Mendiskusikan permasalahan secara berpasangan				√	
	Saling bekerja sama dalam diskusi			√		
	Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada kelompok lain				√	
	Saling menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain.			√		Ada yang bermain HP
	Melakukan refleksi			√		
Akhir	Menyimpulkan pembelajaran hari ini			√		
	Mengerjakan tes sebagai pemahaman materi		√			
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>				

Nilai yang diperoleh pada aktivitas siswa siklus II adalah skor dari pengamat yaitu 47, skor maksimum 56 sehingga diperoleh nilai prosentase yaitu 83,93%. Berdasarkan tabel taraf keberhasilan yang ditentukan yaitu:

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ -54%	Sangat kurang

Maka tindakan aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori BAIK dan secara umum sudah sesuai dengan perencanaan dan dapat disimpulkan perbaikan peneliti dari siklus I ke siklus II berhasil.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan tingkat partisipasi siswa semakin optimal kepada siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan Lie dalam bukunya Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. Menurut Lie, keunggulan pada model *Think-Pair-Share* lainnya adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model *Think-Pair-Share* ini memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya di depan orang lain, selain itu, model *Think-Pair-Share* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.<sup>57</sup>

Setelah lembar kerja dibagikan, siswa antusias untuk mengerjakan sendiri, berdiskusi, kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara optimal. Siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan meskipun masih mengalami kesulitan.

---

<sup>57</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional ...*, hal.301

Sama halnya dengan siklus I, catatan lapangan dibuat untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh pada catatan lapangan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Siswa memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi tentang luas permukaan dan volume kubus dan balok. Terlihat bahwa ketika dijelaskan siswa sangat tanggap dan mampu mengikuti penjelasan dari peneliti.
- b) Sebagaimana siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan setelah diberikan contoh. Peneliti menunjuk dua siswa untuk mengerjakan soal yang berbeda dan jawaban yang diberikan benar semua, berarti pemahaman dan konsentrasi siswa sudah mengalami peningkatan.
- c) Pada tahap *Think-Pair-Share* yang pertama yaitu berfikir, sebagaimana besar siswa aktif dan antusias mengerjakan sendiri soal yang diberikan. Peneliti berkeliling melihat jawaban dari masing-masing siswa dan ternyata siswa mampu menjawab soal yang diberikan walaupun masih belum semua dikerjakan.
- d) Ketika berdiskusi, siswa sangat aktif mendiskusikan dengan kelompoknya dan sikap kerja sama sangat terlihat dalam tahap kedua dari model *Think-Pair-Share*. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang gaduh ketika berdiskusi, namun secara keseluruhan sudah sesuai dengan harapan.
- e) Ketika pada tahap mempresentasikan hasil pekerjaan, perwakilan kelompok sangat antusias memaparkan hasil pekerjaan kelompok mereka. Ketika mereka memaparkan hasilnya, ternyata ada perbedaan jawaban pada beberapa soal. Setelah hasil dipaparkan, peneliti mempersilahkan perwakilan kelompok

tersebut untuk duduk kembali. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil pekerjaan yang telah dipaparkan di papan tulis, karena tidak ada yang berani maju, peneliti menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban yang benar dan setelah dipaparkan ternyata jawaban tersebut benar.

## 5. Hasil Tes Siklus II

Setelah siklus II berhasil dilaksanakan, peneliti memberikan soal tes kepada siswa dengan harapan siswa mampu menguasai materi setelah siklus II dilaksanakan.. Berikut paparan hasil tes siklus II siswa setelah dikoreksi.

**TABEL 4.7 Tabel Hasil Tes Siklus II**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Standar Nilai Maksimal Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AAD	L	78	80	√	
2	AT	L	78	85	√	
3	AR	P	78	90	√	
4	ACP	L	78	90	√	
5	CA	P	78	80	√	
6	DS	P	78	75		√
7	DAL	L	78	85	√	
8	DALI	P	78	90	√	
9	FAK	L	78	80	√	
10	FYA	P	78	85	√	
11	GAA	L	78	90	√	
12	IBAA	L	78	87	√	
13	IY	P	78	90	√	
14	JRSL	L	78	90	√	
15	LHB	L	78	90	√	
16	MLP	P	78	90	√	
17	MSMA	L	78	60		√
18	MAW	L	78	85	√	
19	MDP	L	78	85	√	
20	MZ	L	78	65		√
21	NH	P	78	80	√	
22	NM	P	78	90	√	
23	RIP	P	78	90	√	

*Tabel Berlanjut ...*

Lanjutan Tabel ...

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Standar Nilai Maksimal Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
24	RM	L	78	80	√	
25	RWA	L	78	90	√	
26	SBP	L	78	80	√	
27	SH	P	78	90	√	
28	TS	P	78	83	√	
29	WNRBS	P	78	80	√	
<b>Jumlah</b>				<b>2435</b>		
<b>Rata-rata</b>				<b>83,96</b>		
<b>Jumlah Siswa yang tuntas</b>				<b>26</b>	<b>89,65%.</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>				<b>3</b>		<b>10,34%</b>

Berdasarkan hasil Lembar Kerja Siswa siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi luas permukaan dan volume kubus dan balok mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, sehingga perbaikan dari siklus I bisa dikatakan berhasil. Jumlah nilai kelas 2435 dan rata-rata kelas 83,96. Hal ini sudah sesuai dengan harapan peneliti yaitu meningkatnya hasil belajar, rata-rata nilai siswa sudah mampu melebihi KKM yang ditentukan yaitu 78. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa sudah hampir semua tuntas, namun ada 3 siswa yang tidak tuntas. Tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh pada siklus II sudah masuk pada kategori sangat baik yaitu 89,65%, hal ini berarti bahwa taraf ketuntasan belajar siswa terhadap materi sudah mampu melebihi taraf yang ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Tulungagung.

Hasil belajar yang didapat siswa, diharapkan akan berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dipertahankan untuk materi matematika yang lain ataupun mata pelajaran selain matematika.

**d. Tahap refleksi (*reflect*)**

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah refleksi dari semua kegiatan pada siklus II. Pertama, peneliti melihat hasil lembar kerja yang telah dikerjakan oleh siswa. Terlihat bahwa dalam mencari luas permukaan serta volume kubus dan balok siswa tidak mengalami kesulitan dibandingkan dengan siklus I, karena pada siklus I siswa sangat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kubus dan balok.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil lembar kerja siswa siklus II, hasil observasi dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 77, 08% menjadi 83, 93%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti.
2. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik dengan nilai prosentase yang meningkat dari 72, 72% menjadi 83, 93%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan untuk aktivitas siswa.

Berdasarkan tes akhir, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kubus dan balok sudah baik. Rata-rata yang diperoleh siswa pada tes terakhir adalah 83,96. Hasil tes pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa

telah mampu memahami materi kubus dan balok baik itu identifikasi, luas permukaan maupun volume kubus dan balok, sikap dan respon siswa menunjukkan perubahan yang lebih baik terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan berbantuan media. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas nilai *pre tes* siswa yaitu 71,44 dengan taraf keberhasilan cukup yaitu 51,72%, dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata kelas nilai tes siswa yaitu 71,96 dengan taraf keberhasilan cukup yaitu 55,17%. Hasil ini masih belum memenuhi tujuan peneliti dan masih banyak kekurangan yang terjadi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengambil langkah perbaikan yaitu melakukan tindakan siklus II.

Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dalam pengerjaan soal yang diberikan peneliti dengan hasil rata-rata kelas nilai yang diperoleh adalah 83,96. Pada siklus II ini terdapat peningkatan dalam mengerjakan lembar kerja siswa dengan taraf keberhasilan belajar sangat baik yaitu 89,65% dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu 55,17%, dan di siklus II ini apa yang diinginkan peneliti sudah tercapai dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan media.

Berdasarkan siklus II, siswa kelas VIII F SMPN 4 Tulungagung sudah memahami materi kubus dan balok dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan ini merupakan keberhasilan juga bagi peneliti. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi kubus dan balok, akan tetapi secara umum penelitian yang dilakukan sudah sesuai

dengan perencanaan peneliti. Tidak lupa juga peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang belum mampu menguasai materi untuk selalu belajar dan berlatih soal-soal matematika. Hasil rata-rata soal pada siklus II dengan nilai 81,38 sudah mewujudkan tujuan peneliti dengan meningkatnya hasil belajar matematika, maka dari itu peneliti sudah menyelesaikan penelitian dengan jenis penelitian PTK dengan hasil yang diperoleh dalam setiap siklus sangat memuaskan dan hasil yang diperoleh juga melebihi KKM matematika yang telah ditentukan.

Setelah siklus I dan siklus II telah berhasil dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah ketika kegiatan pembelajaran selesai. Hasil wawancara terlampir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ternyata siswa memberikan jawaban yang positif dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, siswa juga cepat memahami materi ketika peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media sebagai bantuan untuk menyampaikan materi dan siswa juga menjadi termotivasi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

## **6. Motivasi Belajar Siswa setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)**

Setelah kegiatan siklus I dan II dilaksanakan, peneliti menyebar angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran TPS. Peneliti mengintruksikan kepada seluruh siswa bahwa pengisian angket harus sejujur-jujurnya tanpa pengaruh dari teman yang lain.

Selesainya pengisian angket, peneliti mengoreksi hasilnya (terlampir). Berdasarkan hasil angket tersebut, siswa merasa bahwa belajar menjadi lebih cepat paham dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share, siswa juga termotivasi dengan diterapkannya model pembelajaran TPS, sebagian besar siswa menjadi percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan dengan model pembelajaran TPS siswa setuju bahwa dengan berdiskusi hasil belajar akan maksimal dan mampu dipertahankan.

Selain itu, sebagian besar siswa setuju dengan adanya alat peraga dalam setiap penjelasan materi oleh guru dan siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil angket tersebut, sebagian besar banyak hal positif yang ditunjukkan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran TPS bebantuan media sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* siswa termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sangat memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi kepada siswa yang lain, merangsang kemampuan individu maupun kelompok dan mampu berinteraksi dengan siswa lain dalam rangka memecahkan masalah. Di samping itu, dapat mengembangkan tingkat

kompetensi matematika yang lain, seperti meningkatkan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Pemahaman siswa terhadap materi sebagian besar sudah sangat baik, namun masih ada kekurangan. Ada beberapa siswa yang memang tidak mau memahami sama sekali materi, sehingga membutuhkan perhatian khusus dan membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* membuat siswa menjadi tertantang untuk memecahkan sendiri permasalahan yang diberikan dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
4. Pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh karena ketika tiba saat berpasangan, siswa berlomba-lomba mendiskusikan hasil pemikirannya sendiri yang kemudian dihimpun menjadi satu solusi.
5. Belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena dengan mencari sendiri permasalahan yang diberikan siswa dilatih untuk melihat sejauh mana kemampuan individual siswa terhadap materi sehingga nantinya siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, dengan berpasangan siswa dilatih untuk bertanggung jawab dan aktif dalam diskusi dan dengan presentasi melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, selain itu siswa juga mempunyai kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi pendapat teman sehingga melatih siswa untuk

berfikir kritis dalam mempertimbangkan jawaban yang benar baik itu dari pendapatnya maupun pendapat siswa yang lain.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang memberikan kesempatan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berfikir, merespons, dan bekerja secara mandiri serta membantu teman lain secara positif untuk menyelesaikan tugas.

Pelaksanaan siklus I diadakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama peneliti memberikan *pre tes* sebagai materi prasyarat kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa tentang unsur-unsur kubus dan balok yang meliputi sisi, rusuk, titik sudut, diagonal bidang dan diagonal ruang. Ketika selesai menjelaskan peneliti memberikan contoh yang berkaitan dengan materi untuk memantapkan pemahaman siswa, kemudian peneliti memberikan soal untuk pahaman materi dan ternyata masih ada siswa yang belum memahami benar materi.

Pertemuan kedua peneliti melanjutkan materi yaitu tentang bidang diagonal dan jaring-jaring kubus dan balok. Dengan berbantuan media, peneliti menjelaskan materi tersebut. Setelah diberikan contoh dan soal latihan, siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Ternyata setelah peneliti mengoreksi hasil dari siklus I, taraf keberhasilan siswa masih pada predikat kurang yaitu 55,17%, untuk itu peneliti mengambil tindakan perbaikan yaitu mengadakan siklus II.

Pada siklus II materi yang disampaikan peneliti adalah luas permukaan dan volume kubus dan balok. Sebagian besar siswa sudah memahami materi setelah diberikan contoh dan latihan soal. Peneliti membagikan soal kepada seluruh siswa dan menintruksikan untuk mengerjakan soal secara individu sesuai tahapan *Think-Pair-Share*. Setelah dikoreksi hasilnya menempati taraf keberhasilan sangat baik yaitu 89, 65%. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa tindakan perbaikan peneliti berhasil sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan tindakan siklus II menuai hasil yang maksimal, dengan meingkatnya rata-rata kelas dan taraf keberhasilan siswa maka hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sudah berhasil sesuai harapan peneliti.

Pada temuan penelitian, ada temuan penelitian yaitu pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh karena ketika tiba saat berpasangan, siswa berlomba-lomba mengungkapkan pendapat dan pemikirannya sendiri yang kemudian dihimpun menjadi satu solusi. Hal ini diperkuat pada penelitian terdahulu bahwa siswa menyatakan senang dan pembelajaran matematika tidak berlangsung membosankan. Banyak pengalaman baru yang mereka dapat dari pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini. Siswa diberi kesempatan yang lebih untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dari materi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Hal ini didukung oleh pendapat Lyman, ia mengatakan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe *Think-Pair-Share* membantu para siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan, serta mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai dari suatu materi pelajaran.<sup>58</sup>

Setelah menyelesaikan siklus I dan II, peneliti melanjutkan wawancara dengan tujuan mengetahui respons siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan menyebar angket untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peneliti hanya ingin mengetahui seberapa tinggi respons siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Wawancara dilakukan pada siklus I dan siklus II sesuai yang dipaparkan di atas.

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil angket siswa, siswa termotivasi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.<sup>59</sup> Seperti halnya siswa, walaupun mereka mengalami kegagalan dan kesulitan dalam mengerjakan soal secara individu yang diberikan, tetapi mereka tetap mencari-cari solusi bagaimanapun caranya, dengan cara

---

<sup>58</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, hal.38

<sup>59</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 85

diskusi siswa saling mengemukakan pendapatnya sebelum dibagikan kepada kelompok lainnya atau seluruh kelas. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan siswa.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini secara jelas ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

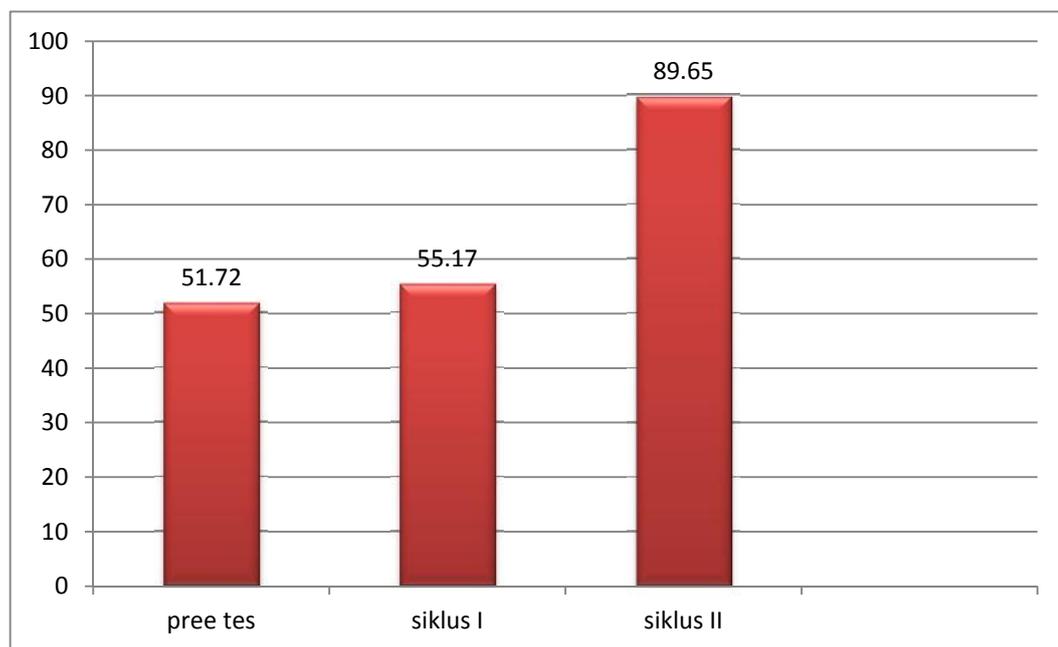
<b>Kriteria</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Rata-rata kelas	71,44	71,96	83,96
Peserta didik tuntas belajar	51,72%	55,17%	89,65%
Hasil observasi aktivitas peneliti	-	77,08%	83,93%
Hasil observasi aktivitas siswa	-	72,72%	83,93%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ketika *pree tes* siswa masih belum cukup menguasai materi prasyarat, terbukti bahwa rata-rata kelas *pree tes* masih pada kategori cukup dan belum melebihi KKM yang ditentukan yaitu 71,44 dan prosentase ketuntasan hasil belajar hanya 51,72% dengan kategori kurang. Peningkatan terjadi pada siklus I dengan rata-rata kelas 71,96 dan prosentase ketuntasan hasil belajar 55,17%. Peningkatan ini masih belum mampu melebihi KKM yang ditentukan juga. Sehingga pada siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan hasil belajar yaitu 83,96 dan 89,65% yang melebihi KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* bisa meningkatkan hasil belajar matematika

siswa dan berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F SMPN 4 Tulungagung. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa siklus ke siklus, seperti pada grafik berikut:

**Grafik 4.1 Grafik Keberhasilan Belajar Siswa**



Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan *pree test* siswa yang mencapai nilai  $\geq 78$  sebanyak 15 siswa dan yang memperoleh nilai  $\leq 78$  sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 71,44 dan prosentase ketuntasan adalah 51,72%, ini berarti sebagian siswa belum mampu menguasai materi prasyarat. Ternyata pada siklus I taraf keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan, namun masih dikategorikan kurang. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai  $\geq 78$  sebanyak 16 dan yang mendapat nilai  $\leq 78$  sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 71,96 dan prosentase keberhasilan

belajar adalah 55,17%. Sedangkan pada siklus II siswa yang nilai  $\geq 78$  sebanyak 26 siswa dan yang mendapat nilai  $\leq 78$  sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 83,96 dan prosentase keberhasilan belajar adalah 89,65%.

Berdasarkan hasil test siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.